



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik Gula Kebon Agung

Pabrik Gula Kebon Agung merupakan unit produksi dari PT. Kebon Agung yang bergerak dalam industri pergulaan nasional. Pabrik Gula Kebon Agung didirikan tahun 1905 di Malang oleh biro perseorangan yang bernama Tan Tjwan Bie. Pabrik ini berlokasi di desa Kebon Agung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tepatnya 5 km ke selatan dari Kota Malang. Kapasitas giling pada saat didirikan 500 tth (ton tebu perhari) dengan kapasitas angkut pada tahun itu 10 ton tebu sehari semalam.

Pada tahun 1917, pengelolaan PG Kebon Agung diserahkan kepada Biro Management NV. Handel & Landbouws Maatschapij Tideman van Kerchem sebagai direksi. Kemudian dibentuk perusahaan dengan nama NV. Suiker Fabrick Kebon Agoeng yang disebut PG Kebon Agung dan disahkan dengan Hendrik Willem Hazenberg pada tanggal 20 Maret 1918 No. 155 sebagai akte notaris. Kemudian disahkan dengan Surat Keputusan Sekretaris Gubernur Hindia Belanda tanggal 30 Mei 1918 No. 42, yang terdaftar dalam register Kantor Pengadilan Negeri, Surabaya dengan No. 143.

Pada tahun 1931, Chardbourne Agreement yang merupakan kesepakatan antar produsen gula dunia mewajibkan pengurangan produksi gula jawa menjadi maksimal 1,4 juta ton per tahun yang awalnya sebesar 3 ton. Hal ini disebabkan karena adanya guncangan hebat akibat kemerosotan harga di pasar dunia yang sebelumnya menjadikan industri gula jawa menjadi jawara eksportir kedua setelah Cuba. NV S.F. Kebon Agoeng tergadaikan kepada De Javasche Bank Malang. Pada tahun 1932 seluruh saham PG Kebon Agung tergadaikan kepada de Javasche Bank Malang dan pada tahun 1936 PG Kebon Agung dimiliki oleh de Javasche Bank.

Selain itu, adanya pemberhentian Tan Tjwan Bie sebagai direktur, menyebabkan perubahan beberapa hal yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan pada tahun 1954 diantaranya yaitu penetapan pemegang saham kepada Spaarfonds voer Beamten van de Bank Indonesia (yang



kemudian bernama Yayasan Dana Tabungan Pegawai Bank Indonesia) dan Bank Indonesia (atas nama Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia). Pada tahun 1957 PG Kebon Agung dikelola oleh Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula atau BPU-PPN Gula. Tahun 1962, perseroan ini membeli seluruh saham NV Cultuur Matschapij Trangkil di Pati yang didirikan tahun 1835 (semula dimiliki oleh Ny. A de Donariere EMSDA Janiers van Hamrut) dengan kapasitas giling 300 tth.

Pada saat itu pula pemegang saham bergabung menjadi satu badan hukum sendiri bernama Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDP THT BI) sebagai pemegang saham tunggal. Setelah BPU-PPN Gula dilikuidasi pada tahun 1967, PG Kebon Agung dikembalikan kepada YDP THT BI, dan pada tanggal 17 Juli 1968 Direksi Bank Indonesia Unit 1 (sekarang bernama Bank Indonesia) yang merupakan Pemegang Saham tunggal PG Kebon Agung menunjuk PT. Biro Usaha Manajemen Tri Gunabina atau PT. Tri Gunabina sebagai pengelola PG Kebon Agung di Malang dan PG Trangkil di Pati.

Masa pengoperasian PG Kebon Agung yang berakhir pada tanggal 20 Maret 1993. diperpanjang hingga 75 tahun mendatang dengan Akte Notaris Achmad Bajumi, S.H. dengan No. 120 tanggal 27 Februari 1993, disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 18 Maret 1993 No. C2-1717 HT.01.04.Th.93, didaftar dalam register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 1099/1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 2607 tanggal 8 Juni 1993, Tambahan Berita Negara RI No.46 tanggal 8 Juni 1993.

Pendirian Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) oleh Direksi Bank Indonesia pada tanggal 25 Februari 1992 yang diresmikan oleh Abdul Latif dengan No. 29 tanggal 23 Februari 1992 sebagai akte notaris dan adanya kebijakan dari departemen kehakiman yang mengatur bahwa direksi suatu perseroan tidak boleh berupa badan hukum tetapi harus orang perseorangan, maka dalam RUPS-LB tanggal 22 Maret 1993 diputuskan bahwa YKK-BI menjadi pemegang saham tunggal PG Kebon Agung. Pada tanggal 1 April 1993 bertempat di Kantor Bank Indonesia Cabang Surabaya dilakukan serah terima pengurusan dan pengelolaan PG Kebon Agung dari Direksi PT. Tri Gunabina kepada Saudara



Sukanto (alm.) selaku Direktur PG Kebon Agung.

Berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas diharuskan pemegang saham PT lebih dari dua, sehingga dalam RUPS-LB 22 Juli 1996 diputuskan bahwa Pemegang Saham PG Kebon Agung terdiri dari Koperasi Karyawan PT Kebon Agung "Rosan Agung" dengan saham kepemilikan sebanyak 10 lembar (0,4%) dan YKK-BI dengan saham kepemilikan sebanyak 2.490 lembar (99,6%). Seiring berjalannya waktu, PT Kebon Agung secara berkelanjutan melakukan pengembangan untuk mengarungi dinamika perubahan dengan upaya peningkatan kinerja dan efisiensi kedua PG sehingga dapat bersaing dalam era pasar bebas seperti penggantian dan penambahan mesin atau peralatan.

Tabel I.1 Kepemilikan PG Kebon Agung

Periode	Pemilik	Badan Hukum
1905-1918	Tan Tjwan Bie	Tan Tjwan Bie
1918-1940	Bank Indonesia	Firma TVK
1940-1945	Bank Indonesia	Pemerintah Jepang
1945-1949	Bank Indonesia	Pemerintah RI
1949-1957	Bank Indonesia	Firma TVK
1957-1968	Bank Indonesia	BPU PPN Gula
1968-1994	Bank Indonesia	PT. Triguna Bina
1993-sekarang	Bank Indonesia	PG Kebon Agung

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

I.2.1 Lokasi Pabrik

Adapun Lokasi PG. Kebon Agung Malang sebagai berikut :

Desa : Kebon Agung
Kecamatan : Pakisaji
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 65162
Terletak : $\pm$ 5 km dari Kota Malang

Lokasi PG Kebon Agung berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kel. Kebon Sari, Kec. Sukun
Sebelah Timur	: Kel. Lowokdoro, Kec. Kedung Kandang
Sebelah Selatan	: Desa Genengan, Kec. Pakisaji
Sebelah Barat	: Desa Sitirejo, Kec. Wagir

I.2.2 Tata Letak Pabrik

Penyusunan layout yang tepat dapat memperlancar proses produksi sehingga dapat diperoleh dengan seefektif mungkin. Area tanah yang digunakan PG Kebon Agung seluas $\pm 70.450 \text{ m}^2$, terbagi menjadi:

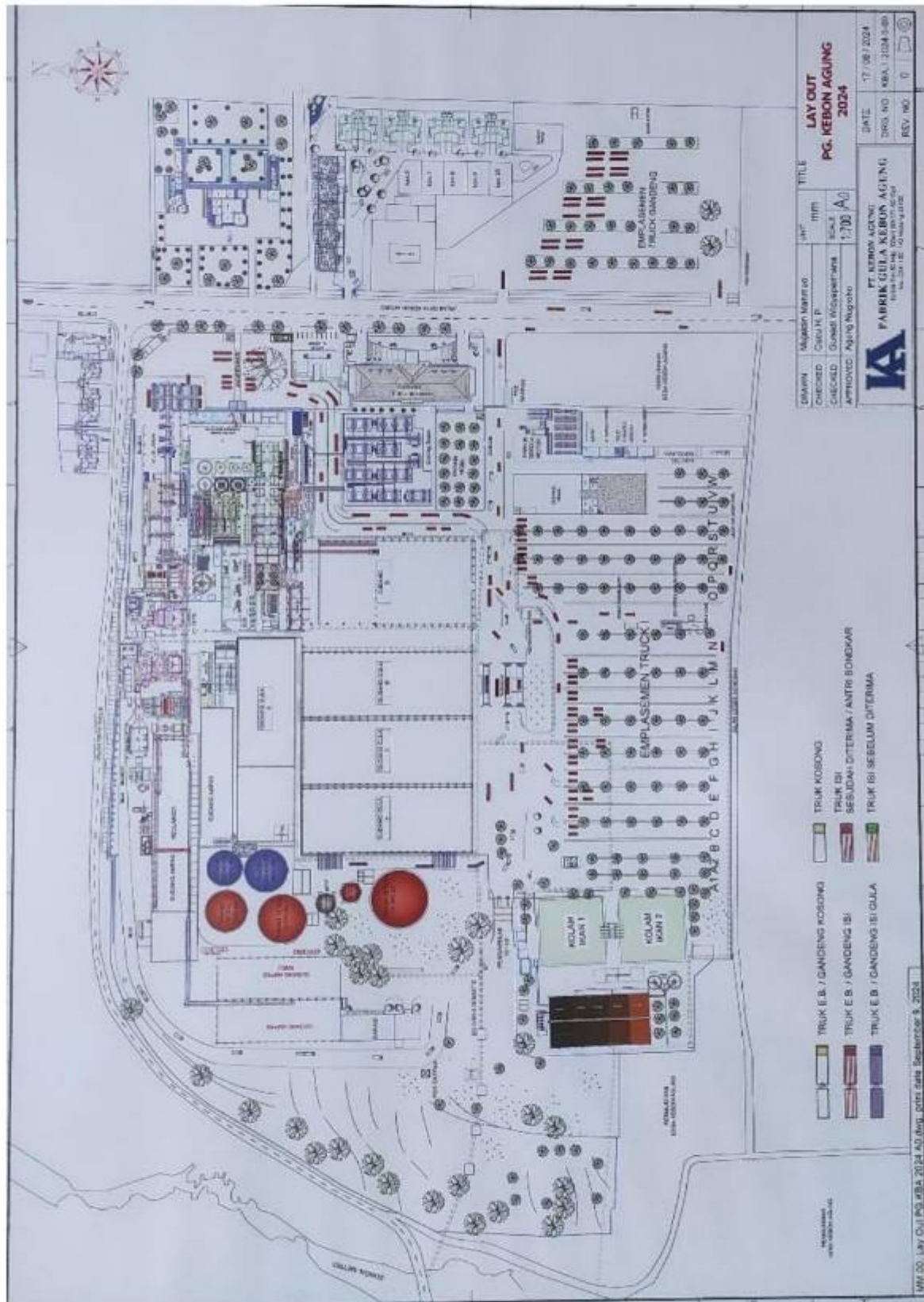
Bangunan Utama	: 17.472 m^2
Perumahan	: 4250 m^2
Bengkel	: 800 m^2
Gudang	: 900 m^2
Jalan	: 11.850 m^2
Tempat parkir	: 9.000 m^2
Saluran pembuangan	: 437 m^2
Taman	: 3.170 m^2
Pengolahan limbah cair	: 6.000 m^2
Lain – lain	: 16.000 m^2



Gambar I.1 Peta Lokasi PG Kebon Agung

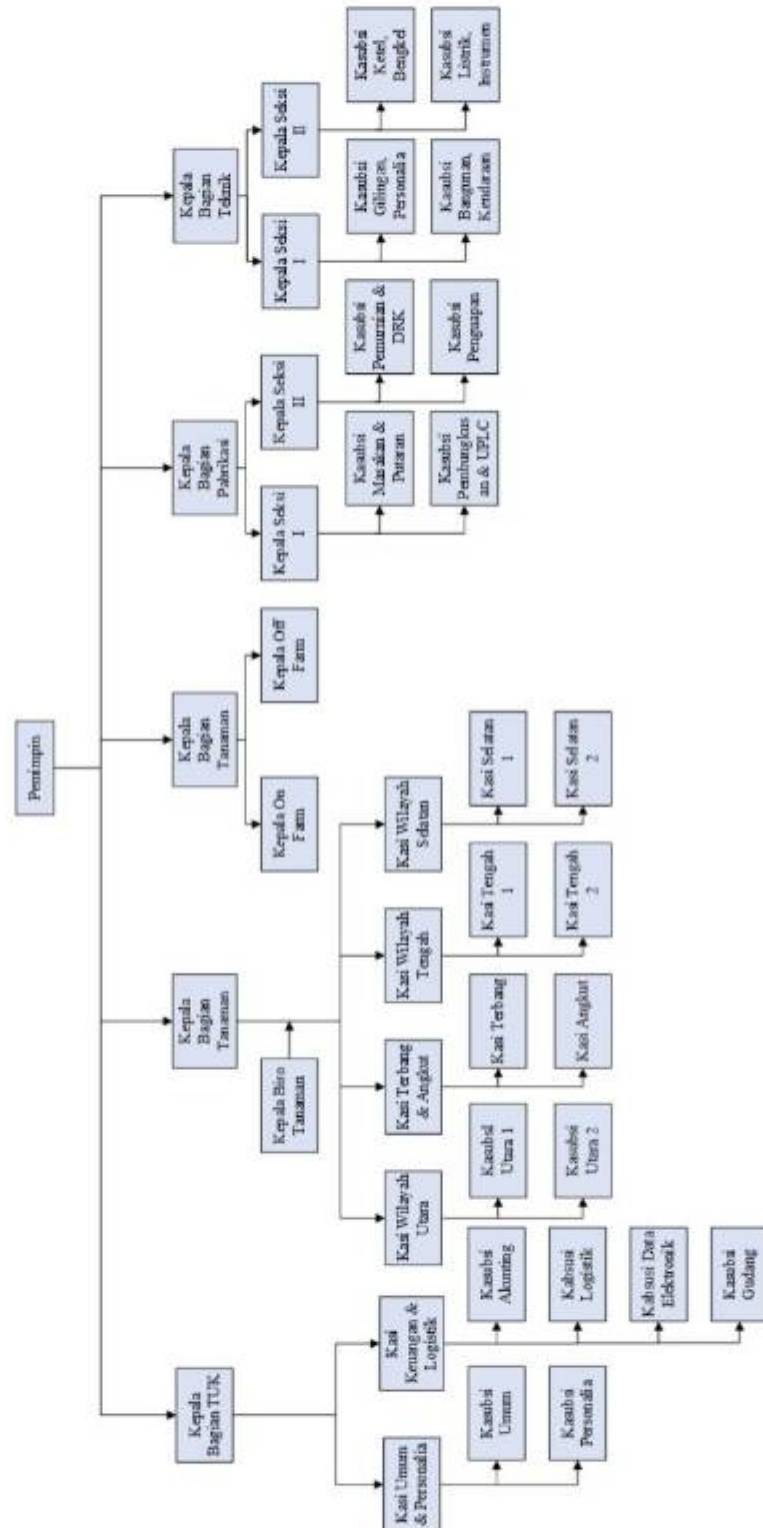


LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PG KEBON AGUNG MALANG
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR



Gambar I.2 Layout PG Kebon Agung

I.3 Struktur Organisasi Pabrik



Gambar I.3 Struktur Organisasi PG Kebon Agung



I.3.1 Unit Kerja

PG Kebon Agung Malang memiliki unit kerja dengan wewenang dan tanggung jawab. Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian diantaranya yaitu:

a) Pemimpin

Pemimpin bertindak sebagai kepala pelaksana pabrik yang bertanggung jawab terhadap pengelola dan pengembangan perusahaan, pengambil keputusan tertinggi dalam perusahaan, mengarahkan atau manajemen karyawan. Adapun wewenang dan tanggung jawab pimpinan pabrik yaitu:

1. Mengkoordinasi semua kegiatan pabrik dan bertanggung jawab langsung kepada direksi.
2. Membuat dan melaksanakan rencana kerja yang rinci dan spesifik baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Mengevaluasi hasil kerja pabrik setiap tahun dan bertugas mengambil keputusan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pabrik.
4. Mewakili pabrik dalam perundingan dan serikat kerja.

Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan pabrik dibantu oleh empat bagian, yakni kepala bagian TUK (Tata Usaha, Umum, Struktur Organisasi dan Keuangan), kepala bagian tanaman, kepala bagian pabrikasi dan kepala bagian teknik.

b) Kabag TUK (Tata Usaha, Umum, dan Keuangan)

Kepala bagian ini bertindak sebagai pengelola tata usaha dan administrator keuangan. Adapun wewenang dan tanggungjawab kepala bagian TUK adalah:

1. Mengkoordinasi dan menyusun rencana anggaran belanja.
2. Melaksanakan sistem dan prosedur operasi akuntansi yang telah ditetapkan oleh direksi.
3. Mengawasi dan mengatur pengadaan dan penggunaan bahan dan alat pada tiap bagian dan melaporkan pembebanannya secara akurat.
4. Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.



5. Membuat laporan akuntansi mengenai kegiatan keuangan pabrik dan melaporkannya kepada pimpinan pabrik.

6. Mengatur proses mutasi dan rotasi karyawan pada semua bagian.

Dalam melaksanakan tugasnya, bagian TUK ini dibagi menjadi dua kasi yang tugasnya lebih terspesialisasi. Kedua kasi bagian tersebut adalah kasi umum dan personalia, serta kasi keuangan dan logistik. Setiap kasi dibagi menjadi beberapa kasubsi.

c) Kabag Tanaman

Secara umum kepala bagian tanaman dibagi 2, yaitu kabag tanaman bagian kebun tebu dan kabag tanaman bagian quality control bertanggungjawab atas tersedianya tanaman tebu untuk diolah menjadi gula. Selain itu, bertugas memeriksa kualitas tanaman tebu yang akan digunakan sebagai bahan baku produksi dan menganalisis hasil produk. Adapun wewenang dan tanggungjawab dari kepala bagian tanaman adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kerja dan mengkoordinasi semua tanaman.
2. Menyiapkan bahan baku tebu setiap tahun sesuai dengan kapasitas giling pabrik.
3. Merumuskan strategi peningkatan kualitas dan kuantitas tebu yang ditanam.
4. Bertanggungjawab langsung kepada pimpinan pabrik atas kinerja bagian tanaman.

Dalam melaksanakan tugasnya, dibawah kabag tanaman bagian kebun tebu dipimpin oleh kepala biro tanaman. Kemudian dibagi menjadi empat kasi yaitu kasi wilayah utara, kasi tebang dan angkut (TA), kasi tengah, dan kasi selatan. Sedangkan kabag tanaman bagian *quality control* dibagi menjadi kepala *on farm* dan *off farm*.

d) Kabag Pabrikasi

Kepala bagian pabrikasi bertanggungjawab secara langsung terhadap proses produksi dari awal bahan baku tebu masuk dan diolah hingga menjadi gula. Adapun wewenang dan tanggungjawab kepala bagian pabrikasi adalah sebagai berikut:



1. Membuat rencana kerja bagian produksi dan mengawasi pelaksanaan rencana kerja tersebut.
2. Melaksanakan pengawasan tebu untuk memperoleh gula yang maksimal dan pembungkusan yang ekonomis.
3. Mengawasi kecepatan giling dan menjamin pemerahan yang optimal.
4. Melakukan analisis untuk pengawasan mutu dan menjamin mutu produksi yang dihasilkan.

Bagian pabrikasi dibagi menjadi dua kepala seksi. Kepala seksi pertama terdiri dari kasubsi masakan dan putaran, serta skasubsi pembungkusan dan UPLC, Sedangkan kepala seksi kedua terdiri dari kasubsi pemurnian dan DRK, serta kasubsi penguapan.

e) Kabag Teknik

Kepala bagian teknik bertugas untuk memimpin bagian teknik. Adapun wewenang dan tanggungjawab kepala bagian teknik adalah sebagai berikut:

1. Memberikan laporan tentang seluruh kegiatan bagian teknik kepada pimpinan.
2. Menyiapkan kegiatan administrasi dalam bagian teknik dan mengkoordinasi seluruh kegiatan bagian mesin.
3. Menyiapkan data teknik untuk laporan gilingan.
4. Bekerja sama dengan bagian tanaman dan pabrikasi dalam penetapan waktu buka dan penutupan giling.

Bagian teknik dibagi menjadi dua kepala seksi. Kepala seksi pertama terdiri dari kasubsi gilingan dan personalia, serta bangunan dan kendaraan. Sedangkan kepala seksi kedua terdiri dari kasubsi ketel dan bengkel, serta kasubsi listrik dan instrumen.

I.3.2 Jam Kerja

Terdapat pembagian jam kerja karyawan tergantung *shift* bagiannya masing-masing diantaranya yaitu:



a. Karyawan Terikat Shift

Karyawan bagian ini sifat pekerjaannya tidak terikat dengan sistem shift, dimana terbagi 2 shift hari kerja pada masa giling dan luar masa giling.

Tabel I.2 Jam Kerja Karyawan Masa Giling

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin – Kamis	07.30 – 11.30	11.30 – 12.30
	12.30 – 15.00	
Jumat	07.00 – 11.00	11.00 – 13.00
	13.00 – 15.30	
Sabtu	07.00 – 12.30	

Tabel I.3 Jam Kerja Karyawan Luar Masa Giling

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin – Kamis	07.30 – 11.30	11.30 – 12.30
	12.30 – 16.00	
Jumat	07.00 – 11.00	11.00 – 13.00
	13.00 – 16.30	

b. Karyawan Tidak Terikat Shift

Karyawan pabrikasi pembagian jam kerja dibagi tergantung *shift*. Terdapat 3 *shift* yaitu *shift* pagi, siang, dan malam.

Tabel I.4 Jam Kerja Karyawan Pabrikasi

<i>Shift</i>	Jam Kerja
Pagi	05.00 – 13.00
Siang	13.00 – 21.00
Malam	21.00 – 05.00